

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur terjadi ketika tulang mengalami kerusakan atau terpecah akibat tekanan eksternal yang melebihi kemampuan tulang untuk menahan tekanan tersebut. Fraktur bisa terjadi akibat benturan langsung, gerakan tiba-tiba yang memutar, atau bahkan kontraksi otot yang sangat kuat (Bunner & Suddart, 2016).

Cedera pada tulang paha, yang dikenal sebagai fraktur femur, bisa terjadi karena trauma langsung seperti kecelakaan atau jatuh dari tempat tinggi. Biasanya, situasi ini sering terjadi pada pria yang sudah dewasa. Jika bagian ini mengalami patah, efeknya akan menyebabkan pasien mengalami perdarahan yang besar dan berpotensi menyebabkan syok. (Doris, A. 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Pada tahun 2019, data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan angka kasus patah tulang. Terdapat sekitar 15 juta orang yang dilaporkan mengalami patah tulang, dengan tingkat kejadian sekitar 3,2%. Pada tahun 2018, ada sekitar 20 juta penduduk dengan tingkat kejadian sebesar 4,2 persen. Pada periode yang sama, jumlah penduduk meningkat menjadi 21 juta individu karena kecelakaan jalan raya yang terjadi dengan tingkat kejadian sebesar 3,8 persen. Menurut Mardiono dan rekan-rekannya dalam penelitian mereka pada tahun 2018, bahwa ada beberapa alternatif solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah tersebut.

Temuan dari studi Kesehatan Dasar pada tahun 2018 di Indonesia menyatakan bahwa patah tulang sering terjadi karena beberapa kejadian seperti jatuh, terlibat dalam kecelakaan di jalan raya, dan mengalami luka karena benda tajam atau tumpul. Ada 45 peristiwa kecelakaan jatuh yang terjadi, di mana sebanyak 1.775 orang (sekitar 3,8%) mengalami patah tulang. Sejumlah 20.829 orang telah mengalami kecelakaan di jalan raya. Sebanyak 1.770 individu, atau sekitar 8,5 persen dari jumlah total korban, mengalami fraktur tulang. 203 dari 14.127 kasus trauma tajam/tumpul di provinsi Kalimantan Timur mengalami patah tulang, persentasenya sebesar 1,7%. Anda dapat mengungkapkan dengan cara berikut: Jenis cedera patah tulang mencakup sekitar 3,5% dari semua cedera yang terjadi. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018.

Menurut Mutaqqin (2012), dampak dari cedera tulang ini dapat berpengaruh pada aspek fisik, mental, interaksi sosial, dan kehidupan spiritual. Efek fisik yang terjadi adalah terjadinya perubahan pada bagian tubuh yang mengalami trauma, seperti perubahan pada ukuran bagian tubuh tersebut atau bahkan dapat mengalami hilangnya bagian tubuh akibat dilakukannya amputasi. Dampak emosional seperti rasa gelisah yang timbul pada pasien akibat rasa sakit yang ditimbulkan oleh patah tulang. Perubahan pola hidup, kehilangan peran yang positif dalam keluarga dan masyarakat, rasa takut terhadap kecacatan pada diri sendiri, dan pandangan yang tidak akurat terhadap diri sendiri (gangguan persepsi diri). Dampak sosial dari patah tulang femur adalah bahwa individu tersebut akan mengalami

perubahan peran dalam keluarga dan masyarakat akibat memerlukan perawatan yang berkepanjangan serta merasakan ketidakmampuan untuk melaksanakan aktivitas. memenuhi menjadi bertemu dengan atau mencapaikeperluannya yang biasa seperti sebelumnya. dampak yang timbul secara rohani sesuai dengan keyakinannya memainkan peranan penting dalam sakit serta kecacatan mengakibatkan penurunan baik dalam jumlah maupun kualitas ibadah yang dilakukan.

Sensasi rasa tidak enak secara fisik maupun emosional yang muncul saat terjadi kerusakan atau ancaman pada jaringan tubuh, dikenal sebagai nyeri. Penderitaan yang amat meresahkan dan merepotkan banyak orang adalah sakit yang sangat mengganggu. Rasa sakit yang muncul tiba-tiba atau perlahan dengan tingkat keparahan yang bervariasi, mulai dari yang ringan hingga parah, dan dapat diantisipasi atau diperkirakan akan berlangsung kurang dari enam bulan. Nyeri kronis sering kali muncul dengan berbagai tingkat keparahan, mulai dari yang ringan hingga yang parah, entah itu timbul secara tiba-tiba atau secara bertahap. Nyeri ini dapat muncul secara tiba-tiba atau berulang-ulang tanpa batas waktu yang dapat diprediksi, dan dapat berlangsung selama lebih dari enam bulan. Rasa nyeri yang terkait dengan patah tulang sangat kuat dan bisa dikurangi dengan menghindari pergerakan tulang yang patah. dan objek padat di sekitar celah (Aini & Reskita, 2018).

Menggunakan metode pengobatan non farmakologi terbukti lebih berhasil dalam mengurangi rasa sakit daripada menggunakan obat-obatan yang hanya memberikan keringanan sesaat. Ketika efek obat pereda nyeri

hilang, rasa nyeri akan muncul kembali. Satu metode pengobatan non farmakologis yang dapat mengurangi rasa nyeri. Terapi musik telah dikaji dalam studi yang dilakukan oleh Firdaus dan Muhammad pada tahun 2020. Terapi musik adalah salah satu kegiatan dalam perawatan kesehatan. rekomendasi yang diberikan dalam klasifikasi intervensi keperawatan untuk pengelolaan nyeri yang tidak menggunakan obat (Butcheret al., 2018). B Musik memiliki pengaruh yang signifikan pada sistem saraf otonom, yaitu sistem yang bertanggung jawab atas pengaturan tekanan darah, ritme jantung, aktivitas otak, serta pengendalian perasaan dan emosi. Mendengarkan musik dengan tenang dapat mengurangi rasa sakit dengan merangsang tubuh untuk membebaskan hormon endorfin, yang berperan sebagai penghilang rasa sakit alami. Menurut Firdaus serta Muhammad (2020), mendengarkan musik dapat memberikan manfaat dalam mengatur produksi hormon dalam tubuh dan mengembalikan kejernihan pikiran yang dapat mengurangi rasa sakit internal di dalam tubuh.

Terbukti bahwa penggunaan terapi musik menghasilkan pengurangan nyeri yang lebih signifikan daripada penggunaan terapi standar saja pada pasien yang telah menjalani operasi ORIF. Jadi, terapi musik bisa digunakan sebagai terapi pendukung pada pasien setelah operasi ORIF. Reduksi sensasi nyeri ini memberikan manfaat dalam mempercepat proses penyembuhan luka dan recuperation, sehingga pasien dapat memulai program rehabilitasi dengan segera. Dampak negatif dari penggunaan analge sik juga bisa diminimalisir karena pasien bisa disarankan untuk mengurangi jumlah analgesik yang

dikonsumsi. Ini akan membantu mengurangi pengeluaran pasien dan meningkatkan kepuasan mereka terhadap perawatan medis (Novita Dian, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai patah tulang paha, peneliti menjadi tertarik untuk membuat sebuah Karya tulis ilmiah yang berjudul “Studi Kasus Asuhan Keperawatan pada Tn. L yang mengalami Fraktur Femur Di Ruang Cempaka RSUD Abdul Wahab Syahranie Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan yang diberikan pada klien Fraktur Femur di Ruang Cempaka RSUD Abdul Wahab Syahranie Samarinda?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengalami dan melihat secara langsung bagaimana memberikan perawatan kepada pasien yang mengalami fraktur femur di ruang perawatan Cempaka di RSUD Abdul Wahab Syahranie Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a Kemampuan untuk melakukan pengkajian serta analisis data perawatan pada pasien yang mengalami fraktur fibula.
- b Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan fraktur femur
- c Mampu menetapkan rencana tindakan keperawatan asuhan keperawatan (intervensi) pada klien fraktur femur
- d Dapat meimplementasi perawatan pada pasien yang

mengalami fraktur femur

- e Mampu mengevaluasi keperawatan pada klien dengan fraktur femur
- f Kemampuan untuk menganalisis bagaimana terapi musik dapat mengurangi rasa nyeri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan keperawatan, khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien yang mengalami patah tulang femur. Penemuan ini juga bisa menjadi literatur yang bermanfaat bagi peneliti kesehatan yang tertarik melakukan studi di bidang yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Harapannya adalah bahwa para peneliti dapat menggunakan pemahaman yang mereka peroleh dari studi ini melalui pengalaman mereka sebelumnya. Mampu memberikan perawatan yang efektif bagi pasien yang mengalami patah tulang di paha dan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam merawat pasien tersebut.

b. Manfaat Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya untuk meningkatkan kualitas perpustakaan di wilayah penelitian sebagai tolak ukur penelitian selanjutnya.

c. Manfaat Bagi Pasien Dan Keluarga

Studi ini memiliki manfaat yang berguna bagi pasien dan keluarganya dengan cara membantu perawatan yang diperlukan akibat adanya fraktur, dengan begitu, pasien dapat sembuh lebih cepat dari kondisi yang sedang dialaminya.